

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kota Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia, hal ini menjadi peluang usaha yang cukup prospektif di masa sekarang. Tidak dapat dipungkiri kota Surabaya adalah tempat bermukimnya para pekerja yang bekerja di kota atau di daerah sekitar kota tersebut. Dan kebanyakan para pekerja ini adalah para pendatang yang berasal dari seluruh pelosok Indonesia dan jauh dari sanak saudara.

Dilihat perkembangan jaman sekarang, dimana kegiatan mencari nafkah tidak hanya didominasi oleh kaum laki-laki tetapi juga kaum wanita. Bahkan banyak contoh wanita karir yang sukses dalam menekuni bidangnya, baik sebagai seorang profesional maupun wirausaha. Demi mempertahankan atau mengejar karir, mereka akan kekurangan waktu untuk mengurus balitanya. Kebanyakan mereka hanya mempercayakan pada keluarga ataupun jika mereka tidak memiliki keluarga dekat maka akan menggunakan jasa *baby sitter*. Sehingga mereka pun jarang untuk memperhatikan perkembangan pendidikan anak karena terlalu sibuk dengan karirnya.

Pendidikan usia dini merupakan suatu hal yang penting untuk proses perkembangan anak. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. Mengembangkan potensi psikis anak melalui IQ (*Intelegensi Quoteint*), EQ (*Emosional Quoteint*), dan SQ (*Spiritual Quoteint*), sehingga anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dengan mengembangkan. Potensi tersebut memungkinkan untuk ditingkatkan dan dikembangkan apabila dipelajari dan dilatih dengan baik, karena di usia inilah anak-anak harus membentuk kesiapan dirinya menghadapi masa sekolah dan masa depan. Hal ini harus diperhatikan oleh orang tua untuk perkembangan pendidikan anaknya.

Tempat penitipan anak sudah seperti rumah kedua/*second home* bagi mereka. Bagi anak, lingkungan fisik tempatnya hidup atau tinggal memiliki peran penting dalam menunjang proses tumbuh kembangnya karena anak belajar dengan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Lingkungan fisik yang terdekat dengan anak adalah rumahnya. Rumah tersebut tidak hanya terkait dengan bangunan fisik, tapi lebih kepada unsur-unsur yang membuatnya merasa nyaman berada didalamnya, yang membuat rumah tersebut menjadi nyaman dan membuat anak terikat khususnya dengan seseorang yang merawat dan mendidiknya. *Second home*, bagi anak-anak tidak hanya berfungsi sebagai sebuah naungan tempat tercukupinya kebutuhan primer, tapi juga suatu lingkungan tempat anak yang ditinggal orang tua mereka bekerja ini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Salah satu hal yang mempengaruhi kecerdasan anak yaitu tempat sekitar/lingkungan anak berada, sehingga inilah yang harus dipenuhi oleh *Daycare Center*. Sebagai *second home*, tempat ini merupakan tempat untuk merawat dan mendidik anak yang dapat memenuhi kebutuhan mereka agar mereka tidak merasa bosan ketika berada dalam *Daycare Center* ini sehingga mereka tetap mau tinggal sampai orang tuanya menjemput.

Melalui desain perancangan yang diambil “*DAYCARE CENTER*” yang ditujukan untuk usia 6 bulan – 8 tahun (bayi, balita, pra-sekolah, TK, SD) di kota Surabaya tempat ini merupakan tempat yang tepat untuk digunakan wanita karir yang memiliki balita dan sibuk bekerja sehingga mereka harus meninggalkan anaknya dengan tidak adanya rasa cemas karena tempat ini sudah menjadi rumah kedua bagi anak-anak mereka dengan fasilitas yang dapat mengakomodasikan kebutuhan sehari-harinya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Interior *Daycare Center* yang interaktif dan edukatif serta dapat memenuhi kebutuhan akan *second home* dan tempat belajar.

1.3. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.3.1. Tujuan Perancangan

- Mengetahui sejauh mana fungsi *second home* bagi anak yang ditinggalkan orang tua mereka itu terpenuhi.
- Melihat bagaimana pemenuhan kebutuhan anak akan *second home* sebagai tempat tinggal sekaligus tempat belajarnya.
- Memperhatikan aspek pendidikan usia dini, pertumbuhan fisik dan mental anak yaitu dengan cara menerapkan desain ruangan yang menarik minat anak untuk belajar.
- Menerapkan pengorganisasian kedekatan antar ruang yang telah dipertimbangkan sesuai dengan aktifitas anak, sirkulasi dan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh anak.
- Mengembangkan potensi diri psikis anak yaitu IQ (*Intelegensi Quoteint*), EQ (*Emosional Quoteint*), dan SQ (*Spiritual Quoteint*).

1.3.2. Manfaat Perancangan

Manfaat dari adanya perencanaan dan perancangan Interior *Daycare Center* ini :

- Sebagai tempat *basic education* yang bersifat rekreatif kepada anak yang berusia 6 bulan – 8 tahun yang dapat mempengaruhi perkembangan anak secara positif/baik.
- Sebagai referensi kepada para orang tua serta masyarakat awam tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan hal penting untuk ketika anak berada pada usianya.
- Sebagai *second home* yang memberikan kenyamanan dalam hal merawat dan mendidik bagi anak karena ditinggal orang tua nya bekerja seharian.

1.4. Metode Perancangan

1.4.1. Data yang Diperlukan

Data-data yang diperlukan sebelum masuk ke tahap perancangan adalah sebagai berikut :

1. Data Lapangan

- Data dari hasil pengamatan dan survei yang meliputi
- Denah eksisting lapangan
- Tapak lokasi bangunan

- Data fisik bangunan
- Data non-fisik (data aktivitas pengguna, lingkungan social, ekonomi, dan budaya, data kebutuhan ruang dan struktur organisasi)

2. Data Literatur

Berupa teori, ketentuan standar, dan pendapat para ahli di bidangnya yang didapat dari tinjauan pustaka dan referensi.

A. Data-data tentang *Daycare Center* secara keseluruhan, meliputi :

- Pengertian *Daycare Center*
- Pengertian pendidikan usia dini

B. Data-data literature tentang ketentuan standar untuk merancang *Daycare Center*.

- Data ergonomi dan anthropometri tubuh anak usia dini
- Standar ruang *Daycare Center* dan ruang-ruang pendukung lainnya

3. Data Tipologi

Perbandingan dari beberapa *Daycare Center* yang berada di kota Surabaya untuk dipelajari lebih lanjut kelebihan dan kekurangan tiap masing-masing *Daycare Center*, dan juga mendapatkan kesimpulan tentang hal apa saja yang harus ditambahkan dan dikembangkan dalam perancangan serta dicari solusinya.

1.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan untuk perancangan ini adalah :

1. Studi Pustaka

Melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi di perpustakaan untuk mendapatkan data-data ukuran standar yang sesuai untuk perancangan. Kajian pustaka yang digunakan melandasi timbulnya gagasan dan permasalahan yang akan diteliti dengan menguraikan teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari acuan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan penelitian. Dan juga pencarian data melalui internet untuk mengetahui perkembangan informasi dan perubahan terbaru yang terjadi berkaitan dengan objek perancangan.

2. Studi Lapangan

Melakukan survei dan observasi ke tempat-tempat *Daycare Center* yang berada di kota Surabaya. Pengamatan dilakukan untuk perbandingan dan peneliti dapat mengetahui secara langsung apa yang dibutuhkan pada objek perancangan.

1.4.3. Tahap Perencanaan (*Programming*)

Diawali dengan survey lapangan untuk mengumpulkan data-data yang lebih spesifik mengenai kebutuhan pengguna. Dalam hal ini, dilakukan *interview*/wawancara untuk mengetahui kebiasaan dan kebutuhan pengguna, pola sirkulasi pengguna, dan data-data non-fisik lainnya. Setelah itu dilakukan peninjauan/evaluasi kembali untuk meminimalkan perencanaan-perencanaan yang tidak perlu. Dalam point ini, akan dihasilkan (Pile, 159) :

- Kebutuhan ruang berdasarkan pola aktivitas pengguna, kebutuhan perabot dan spesifikasinya berdasarkan kebiasaan dan pola perilaku, besaran ruang sesuai fungsi ruang masing-masing (dilandasi dengan literatur/standar yang berlaku).
- Pola hubungan antar ruang, menunjukkan hubungan dan kedekatan ruang-ruang berdasarkan pola aktivitas dan kebutuhan pengguna.
- Karakteristik ruang (pencahayaan, penghawaan, akustik, dan system keamanan).
- *Zoning* dan *grouping* (yang berupa alternatif dan analisis).

1.4.4. Tahap Skematik Desain (*Concept Development*)

- Konsep desain
- Sketsa alternatif desain (gambaran garis besar desain, aplikasi hasil analisis dan *programming* serta konsep) yang berupa gambaran *freehand*/sketsa layout dan perspektif, disertai informasi, bentuk, warna, filosofi konsep, dan lain-lain.

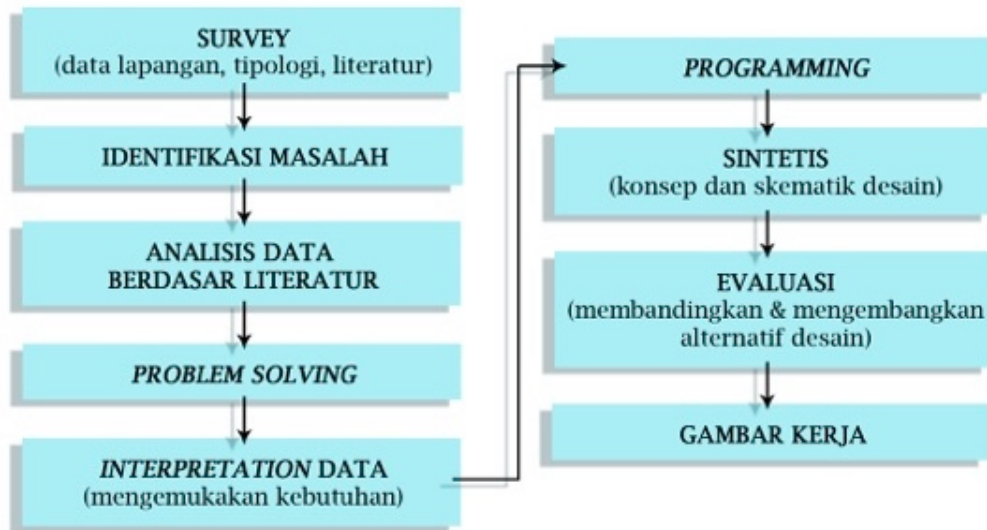
1.4.5. Tahap Pengembangan Desain (*Design Development*)

- Pengembangan desain merupakan hasil evaluasi dari alternatif desain).
- Pemilihan material, warna, *finishing*, dan *lighting*.

1.4.6. Tahap Pelaksanaan Desain (*Design Implementation*)

- Proses pembuatan gambar kerja dan perspektif.
- Spesifikasi material, warna, *finishing*, dan *lighting* (skema bahan dan warna)

- Perkiraan rencana anggaran biaya.



Gambar 1.1 Metode Perancangan

Sumber: Kubba (2003, 66)